

Dayah-Based Education Management in Shaping Muslim Personality at SMP Darul Madaris

Miftahudin

Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Email: miftahuddin.hanafiah@gmail.com

ABSTRACT

This research was raised based on the importance of management based on Dayah in the middle of modern era. This modern era often has a negative impact and changes the behavior of students to become more secular and do not have good morals. So, from this background, the researcher is interested in examining the importance of Dayah-based education management in shaping the Muslim personality of students at SMP Darul Madaris so that the young generation can have a personality that is in accordance with Islamic law and based on the Qur'an. However, there are supporting and inhibiting factors in carrying out the education management process. This study uses descriptive qualitative methods by describing phenomena that occur in the field and analyzed using existing theories. The results of the study show that the management of Islamic boarding school-based education at Darul Madaris Middle School is very good so that it can shape the Muslim personality of students. As well as in its implementation there are supporting and inhibiting factors from the internal and external sides.

Keywords: *management, Islamic boarding school based, Muslim personality.*

Manajemen Pendidikan Berbasis Dayah dalam Pembentukan Kepribadian Muslim di SMP Darul Madaris

Miftahudin

Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Email: miftahuddin.hanafiah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini diangkat didasari karena pentingnya manajemen pendidikan berbasis dayah di tengah-tengah jaman yang semakin modern dan maju. Jaman modern ini seringkali memberikan dampak negative dan mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih sekuler dan tidak memiliki akhlak yang baik. Sehingga dari latarbelakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti pentingnya manajemen pendidikan berbasis Dayah dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik di SMP Darul Madaris sehingga para generasi muda bisa memiliki kepribadian yang sesuai dengan syariat Islam dan berlandaskan Al-qur'an. Akan tetapi ada faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan proses manajemen pendidikan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan dianalisis menggunakan teori yang ada. Hasil penelitian menunjukkan manajemen pendidikan berbasis dayah di SMP Darul Madaris sangat baik sehingga bisa membentuk kepribadian muslim peserta didik. Serta dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan penghambat dari sisi internal dan eksternal.

Kata Kunci: manajemen, berbasis dayah, kepribadian muslim.

PENDAHULUAN

Kepribadian merupakan hal yang mendasar dan ciri khas seseorang yang terbentuk dari faktor bawaan dan lingkungan yang dialami oleh seseorang. Faktor lingkungan memegang peran besar dalam pembentukan kepribadian seseorang. Faktor bawaan atau fitrah yang dibawa sejak lahir dapat terpengaruh oleh lingkungan luar yang kuat, mengubah cara berpikir, pola, dan tingkah laku. Gregory (2011) mengungkapkan bahwa kepribadian meliputi tingkah laku, perasaan, cara berpikir, usaha, gerak

hati, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan, dan cara sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain. Oleh karenanya, kepribadian harus ditanamkan pada generasi muda agar terbentuk generasi dengan kepribadian Muslim yang unggul, demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Pada era globalisasi sekarang ini, terdapat banyak dampak positif dan negatif bagi keberlangsungan hidup manusia. Globalisasi dapat membuka cakrawala dunia sehingga memudahkan segala hal, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semakin maju dengan pesat. Namun, globalisasi juga membawa dampak negatif yang dapat mempengaruhi pola pikir dan kepribadian manusia, khususnya di Indonesia. Dampaknya terlihat dengan jelas bahwa banyak kasus kekerasan, korupsi, bullying, tawuran di sekolah, seks bebas, dan narkoba (Hasan, 2020). Hal ini menunjukkan pentingnya penanaman kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kepribadian Muslim merujuk pada seseorang yang memiliki iman dan takwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang mulia yang mencerminkan akhlak Nabi Muhammad SAW, serta bermanfaat dan berkhidmat kepada masyarakat. Pengembangan kepribadian Muslim harus dibarengi dengan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, sesuai dengan syariat Islam. Qomar (2015) menyatakan bahwa seseorang dengan kepribadian Muslim akan menegakkan ajaran agama Islam dan kemaslahatan umat di tengah masyarakat, serta wajib mencintai ilmu dalam pengembangan kepribadian manusia.

Kepribadian seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba dan bukan hanya hasil dari fitrah manusia, melainkan terbentuk melalui proses dan pengaruh lingkungan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendasari pola pikir dan membentuk kepribadian manusia. Hasan (2020) berpendapat bahwa pendidikan memiliki peran dan andil yang

sangat penting dalam mempengaruhi perjalanan hidup manusia, sehingga membentuk suatu kepribadian manusia.

Pendidikan adalah sistem yang terdiri dari visi, misi, metode, alat, dan manajemen yang dirancang untuk proses belajar-mengajar, sehingga terbentuk output siswa yang berkepribadian baik. Natsir (2017) menegaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan maju mundurnya kehidupan masyarakat. Pernyataan ini menunjukkan pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia karena peranannya dalam mendorong dan mengarahkan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Selain kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual-keagamaan juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan sekolah madrasah atau berbasis dayah (pesantren) sering dianggap memiliki stigma negatif. Pendidikan berbasis pesantren yang berdiri sendiri menyebabkan masyarakat menganggap output lulusannya tidak setara dengan sekolah umum lainnya. Dengan terbitnya SKB 3 Menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri), yang menyetarakan sekolah berbasis dayah dengan sekolah umum, menjadi angin segar bagi dunia pesantren atau madrasah (Kemenag, 2020).

Namun, penyetaraan ini juga memunculkan masalah baru yaitu berkurangnya porsi pelajaran agama Islam dari 60% menjadi 30%, sementara pelajaran umum meningkat menjadi 70%. Perubahan ini menyebabkan pendangkalan ilmu keagamaan di madrasah. Aunnurrofik (2019) menyatakan bahwa dua dampak negatif dari penyetaraan ini adalah pendangkalan pemahaman keagamaan dan lulusan madrasah yang serba tanggung. Oleh karena itu, penting untuk membentuk kepribadian siswa yang kuat di tengah arus globalisasi yang negatif.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Manajemen Pendidikan Berbasis Dayah dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Peserta Didik di SMP Dayah Darul Madaris.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mendapatkan data dan informasi secara mendalam tentang objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara dengan narasumber terkait tema yang diangkat. Penelitian ini berfokus pada manajemen pendidikan berbasis Dayah di SMP Dayah Darul Madaris, menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan manajemen, proses pembelajaran, dan metode yang digunakan dalam membentuk kepribadian Muslim peserta didik (Bogdan & Biklen, 2007).

Kehadiran peneliti di lapangan adalah wajib untuk mengamati fenomena secara langsung dan melakukan wawancara dengan narasumber yang relevan. Kehadiran peneliti yang juga kepala sekolah di lembaga tersebut, mendukung intensitas interaksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang valid. Muhadjir (2002) menjelaskan bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk meningkatkan interaksi dan validitas data yang diperoleh, sehingga hubungan antara peneliti dan objek penelitian dapat menjadi akrab dan lebih luwes dalam memberikan informasi.

Penelitian ini dilakukan di SMP Dayah Darul Madaris Al-Ibrahimiyyah, sebuah sekolah menengah swasta berbasis Dayah yang terletak di Aceh Utara. Mayoritas peserta didik di sekolah ini adalah santri yang bermukim di Dayah Darul Madaris Al-Ibrahimiyyah. Sekolah ini memiliki 3 rombongan belajar dengan perbandingan peserta didik

perempuan lebih banyak daripada laki-laki, dan didukung oleh 12 guru bergelar sarjana pendidikan. Keberadaan sekolah ini mencerminkan keterkaitan erat antara pendidikan formal dan pendidikan Dayah yang saling mendukung satu sama lain (Sugiyono, 2013).

PEMBAHASAN

Manajemen Berbasis Dayah dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SMP Darul Madaris

Dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik SMP Darul Madaris diperlukan beberapa fungsi manajemen sehingga bisa menjalani rencana dan program lembaga dengan baik. Adapun fungsi-fungsi tersebut diantaranya adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Sehingga didapati hasil analisis temuan penelitian terhadap fungsi-fungsi tersebut sebagai berikut:

1. Implikasi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan disusun dan dimusyawarahkan pada rapat awal tahun ajaran baru disertai dengan penyusunan program kerja dan anggaran dana yang dibutuhkan. Dalam hal ini, perencanaan melibatkan ketua yayasan dan pengurus, kepala sekolah dan segenap guru, serta stakeholder yang bersangkutan. Tujuannya agar bisa mencapai tujuan dan cita-cita lembaga bersama yang akhirnya menghasilkan sebagai berikut:

a. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

PPDB di SMP Darul Madaris ini dilakukan secara online dan offline. Hal ini dikarenakan banyak walimurid dan masyarakat yang sudah melek teknologi. Sehingga dengan adanya pendaftaran online akan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendaftarkan anaknya sekolah di SMP Darul Madaris. Disamping itu, dengan adanya media online akan dengan mudah menampilkan promosi kegiatan serta prestasi sekolah yang sudah

dicapai. sedangkan PPDB secara offline bisa langsung mendatangi sekolahan untuk mengisi formulir yang disediakan. Dalam hal ini, banyak dari santri Dayah Darul Madaris yang mendaftarkan secara langsung dan offline.

Di sisi lain, dengan adanya dua model pendaftaran peserta didik tersebut bisa memberikan bisa menjadi pertimbangan orangtua karena bisa melihat biaya dan alur pendaftaran di sekolah tersebut. Sehingga orangtua bisa dengan mudah memahami bagaimana langkah yang harus dilakukan. dari situ orangtua juga akan tahu bahwasannya SMP Darul Madris ini juga tidak tertinggal dengan teknonolgi yang semakin maju.

b. Penyusunan Program Kerja (Proker)

Jika dianalisis, dengan adanya otonomi divisi dalam merencanakan program kerja harian, mingguan, bulanan, tahunan masing-masing divisi, maka akan memberikan beberapa manfaat dan kontribusi kepada lembaga, diantaranya: akan memunculkan semangat keprofesionalismean, keseriusan, dan tanggung jawab masing-masing divisi dalam menjalankan semua tugas yang sudah diberikan. Sehingga semua bisa memiliki rasa kepemilikan terhadap lembaga dan mencoba untuk melakukan yang terbaik bagi sebuah lembaga. Hal ini sesuai pernyataan yang disebut Falaq sebagai "mengestimasi ruang lingkup problem" dan kemudian "memprediksi alternatif" yang bisa dilakukan.

Dalam pelaksanaan program kerja di SMP Darul Madaris juga menunjukkan adanya sebuah kerjasama yang solid dan saling membantu satu sama lain. Karena memang keberhasilan sebuah manajemen tidak lepas dari usaha bersama. Dengan adanya sebuah otonomi dalam melakukan program kerja divisi juga akan menumbuhkan semangat (Ghiroh) para guru untuk melakukan update informasi dan pengetahuan. Karena secara tidak langsung, mereka dengan sendirinya merasa dituntut

untuk meningkatkan kemampuan diri agar tidak tertinggal informasi dan bisa memberikan pelayanan yang bagus kepada lembaga dan peserta didik.

Lebih lagi, guru di SMP Darul Madaris ini nantinya akan lebih berhati-hati dalam bertindak, bersikap, dan memutuskan suatu perkara untuk menjaga lisan dan perbuatannya agar bisa dicontoh oleh peserta didik serta berhati-hati dalam memutuskan apa saja yang menjadi program kerja manajemen lembaga.

c. Penyusunan anggaran program kerja

Dalam merencanakan program kerja harus disertai pula dengan prediksi anggaran dana yang dibutuhkan, karena membuat anggaran dana program kerja harus melihat kemampuan apakah yayasan atau lembaga memiliki dana yang cukup untuk merencanakan program tersebut. Dari hasil observasi yang ada, jika dianalisis bahwa program kerja yang ada di SMP Darul Madaris ini sudah berjalan sesuai dengan program yang direncanakan. Akan tetapi harus ada suatu inovasi atau gebrakan yang signifikan sehingga ada kemajuan yang signifikan pula.

Hal tersebut seperti yang disebutkan Falaq sebagai “mengestimasi ruang lingkup problem” dan “mengevaluasi kemajuan” yang didapatkan dengan diadakannya program kerja tersebut. Mengestimasi dimaksudkan adalah memperkirakan berapa dana yang dibutuhkan dalam melaksanakan program yang disusun kemudian mengestimasi apakah dana yang dimiliki akan memungkinkan bisa menanggung biaya pengeluaran tersebut. Sehingga program yang disusun bisa lebih efektif dan efisien serta bisa direalisasikan dengan baik.

Setelah itu mengevaluasi kemungkinan kemajuan atau manfaat yang didapatkan, apakah bisa sesuai dengan visi misi dan tujuan lembaga atau tidak. Dari sini akan terlihat keefektifitasan suatu program kerja yang disusun bersama. Oleh karena itu, pentingnya otonomi divisi dan

kerjasama semua tim menjadi pertimbangan-pertimbangan yang bisa dijadikan tawaran bersama.

Dari semua paparan dan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa seorang muslim hendaknya melakukan sebuah perencanaan yang matang dalam menyusun suatu program yang akan dilakukan. Penyusunan tersebut juga harus melibatkan semua orang yang bersangkutan, sehingga akan memberikan hasil yang maksimal.

2. Implikasi Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu bentuk kerjasama dalam menjalin kerjasama dengan masing-masing tim sehingga menghasilkan sebuah koordinasi yang baik guna mewujudkan perencanaan yang sudah disusun. Dalam Hal ini di SMP Darul Madaris melakukan sebuah pengorganisasian yang terencana dan teratur. Jika suatu pengorganisasian bisa berjalan dengan teratur maka akan memberikan kemudahan dalam melakukan program kerja. Adapun pengorganisasian di SMP Darul Madaris meliputi sebagai berikut:

a. Pembentukan bidang pembelajaran

Dari hasil observasi yang didapatkan di SMP Darul Madaris, didapati bahwa bidang pembelajaran melakukan sebuah koordinasi antara divisi kesiswaan, pembiasaan, pembelajaran harian berupa bahan ajar dan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Divisi-divisi tersebut seluruhnya diarahkan kepada pembentukan kepribadian peserta didik menjadi Muslim yang sesuai dengan ajaran Islam dan berlandaskan Al-qur'an.

Pada akhirnya masing-masing divisi selalu melakukan sebuah koordinasi berkelanjutan yang kemudian melakukan sebuah diskusi guna mengidentifikasi suatu permasalahan yang terjadi sehingga nantinya dalam tahap pelaksanaan bisa berjalan dengan baik.

b. Adanya pengelolaan tugas dan tanggung jawab

Pada fungsi pengorganisasian ini, pembagian tugas harus dibarengi dengan pengelolaan tugas yang baik sehingga masing-masing tim memiliki sebuah tanggung jawab masing-masing. Tanggung jawab tersebut harus dikerjakan dan dikelola dengan baik secara bersama-sama. Seperti halnya di SMP Darul Madaris ini juga dalam pengelolaan manajemen selalu membagi tugas manajemen menjadi beberapa tim. Setiap tim memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing. Misalnya waka kesiswaan memiliki tugas untuk menertibkan peserta didik jikalau ada yang melanggar peraturan. Sehingga dengan adanya sebuah sanksi pada pelanggar tersebut nantinya akan ada efek jera bagi mereka dan tidak mengulangnya. Jika sudah merasakan rasa jera bagi mereka dan tidak melakukan pelanggaran lagi, ini akan memberikan kelancaran program dan penyaluran ilmu kepada peserta didik.

Disisi lain pada bidang pembelajaran, pengorganisasian ini akan memberikan kemudahan bagi guru ketika kurangnya informasi yang didapatkan. Misalnya ketika proses pembelajaran dimulai, ada peserta didik yang terlambat, maka guru tidak harus memberikan sanksi pada mereka. Akan tetapi bagian bidang kesiswaan yang akan mengurus mereka. Sehingga proses pembelajaran gur kepada peserta didik tidak terganggu waktunya. Oleh karena itu, di SMP Darul Madaris selalu melakukan koodinasi sesuai dengan tanggung jawab masing-masing tapi dengan melakukan kerjasama satu sama lain.

c. Adanya klasifikasi penempatan tugas

Klasisifikasi atau pemetaan dalam menempatkan seseorang sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki merupakan hal sangat penting, karena akan memberikan kinerja yang profesional dalam bekerja dengan mempertimbangkan keahlian dan pengalaman orang tersebut. Di

SMP Darul Madaris juga ada rapat awal tahun ajaran baru juga membahas tentang kepengurusan serta tugas masing-masing bidang. Guru yang ditunjuk sebagai waka merupakan seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut.

Seperti contoh Bu Fitria merupakan Sekretaris SMP Darul Madaris yang ahli dalam bidang administrasi. Hal ini dikarenakan beliau memiliki pengalaman beberapa tahun sebelumnya menjabat sebagai sekretaris di lembaga lain. Sehingga di SMP Darul Madaris beliau ditunjuk sebagai sekretaris yang mengurus tentang administrasi sekolah dengan menggandeng TU SMP Darul Madaris. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, maka didapati bahwa pemetaan atau klasifikasi penempatan pengorganisasian sudah sangat baik dilihat dari keteraturan pembagian kinerja sesuai dengan keahlian masing-masing.

3. Implikasi Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan suatu manajemen harus berdasarkan sesuai rencana program yang disusun sehingga tujuan suatu lembaga akan tercapai dengan baik. Dalam hal ini di SMP Darul Madaris melakukan suatu pelaksanaan yang dijadikan sebuah pembiasaan dalam melakukan pembentukan kepribadian muslim peserta didik. Adapun cara atau strategi yang dilakukan dalam merealisasikan tujuan tersebut diantaranya adalah: Pertama, pemberian pengetahuan mengenai akhlak (Moral knowledge); kedua, penumbuhan empati sosial kepada sesama (moral feeling); ketiga, pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya (moral action).

Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan di SMP Darul Madaris ini disamping untuk guru sebagai pendidik dalam hal proses transfer ilmu, juga peserta didik agar bisa disiplin dalam semua kegiatan dan proses pembelajaran sehingga bisa menjadi jiwa yang berkepribadian Muslim yang baik. Adapun implikasi dari program pembiasaan yang ada di Darul Madaris dengan menggunakan tiga strategi diantaranya:

a. Strategi pemberian pengetahuan mengenai akhlak (*moral knowing*)

Moral knowing merupakan sebuah strategi yang mengedepankan masalah pengetahuan atau ilmu akhlak yang harus dan tidak harus dilakukan. dalam bahasa lain, ini disebut materi dan teori saja sehingga peserta didik tau akan hal yang harus dan tidak harus dilakukan secara teori.

Adapun pemberian yang ada di Darul Madaris sesuai dengan hasil temuan yang ada bahwa kegiatan KBm di SMP Darul Madaris dilakukan setiap hari Senin-Jum'at. Dalam waktu tersebut semua guru memberikan materi tentang akhlak di dalam kelas yang direpresentasikan pada pelajaran terkait seperti Aqidah Akhlak dan hadist. Sehingga peserta didik akan tau kebenaran dan ilmu yang sesuai dengan ajaran Islam.

Selanjutnya adalah contoh keteladanan para pendidik dalam melakukan sikap atau kebiasaan yang ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini sangat penting bagi peserta didik karena dengan mereka melihat langsung contoh sosok yang baik, maka akan lebih mudah dalam meniru dan melakukan apa yang mereka lihat. Hal ini yang disebut An-Nahlawy sebagai dasar manusia yang Taqlid "Meniru". Oleh karena itu, kepala sekolah di Darul Madaris akan selalu memantau sikap dan kedisiplinan guru dalam mengajar dan kedisiplinannya juga. Jikalau ada guru yang melanggar juga akan mendapatkan sanksi seperti yang dikemukakan pada hasil penelitian di atas. Lebih lagi Nawhlawy juga menyebut kondisi tersebut sebagai Gharizah.

b. Strategi penumbuhan empati sosial kepada sesama (*moral feeling*)

Rasa empati merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena sepiutir apapun seseorang jika tidak memiliki empati yang tertanam akan memberikan dampak buruk bagi kehidupan di suatu lingkungan maupun masyarakat. Sehingga di SMP Darul Madaris ini

sangat mengedepankan juga rasa empati pada diri guru dan peserta didik juga.

Rasa empati itu ditumbuhkan pada rasa saling menyayangi terhadap sesama teman dan guru di lembaga. Di SMP Darul Madaris ini, guru juga selalu melakukan acara silaturahmi istighosah bersama serta melakukan doa bersama bagi teman yang lagi sakit atau memberikan beberapa bantuan ketika sedang mengalami sebuah cobaan. Dari kebersamaan dan kekeluargaan tersebut, maka akan timbul sebuah rasa empati kepada sesama.

Sama halnya pada peserta didik di SMP Darul Madaris ini, setiap ada pembiasaan sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sering kali akan mengumumkan peserta didik yang mengalami bencana atau cobaan sehingga secara bersama-sama mendoakan peserta didik dan keluarganya tersebut. Disamping itu, SMP Darul Madaris juga sering melakukan kegiatan bakti sosial dengan memberikan bantuan kepada korban bencana di suatu daerah. Hal tersebut merupakan upaya-upaya yang dilakukan lembaga sekolah dalam menumbuhkan rasa empati peserta didik kepada sesama sehingga bisa membentuk kepribadian Muslim yang baik.

c. Strategi pembiasaan (*Moral Action*)

Moral action merupakan suatu strategi yang digunakan agar sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan kepribadian Muslim yang baik. *moral action* atau pembiasaan disini merupakan upaya pengulangan sehingga bisa mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Sehingga pembiasaan tersebut diarahkan kepada kebiasaan yang dilakukan sesuai dengan ajaran agama Islam. Dari hasil observasi yang ada, strategi pembiasaan ini sangat efektif dalam membiasakan hidup sehari-hari peserta didik karena mereka akan merekam suatu hal yang dilakukan

secara terus-menerus dan kemudian masuk dalam ingatan dan pikiran mereka.

Seperti kebiasaan salat berjamaah, dzikir, membaca salawat, dan program bahasa, keseluruhan dengan mudah terekam oleh siswa dengan baik tanpa menghafalkan secara intensif. Hal ini dikarenakan peserta didik secara tidak sadar mengikuti berulang-ulang dan menghafal dengan sendirinya. Dengan strategi tersebut, keseluruhan peserta didik di SMP Darul Madaris ini sudah rutin melakukan salat berjamaah dan bisa menghafal urutan-urutan kegiatan keagamaan Agama Islam.

Hal lain yang sangat sederhana tetapi memberikan faedah yang besar adalah mengucapkan salam. Setiap hari dengan menggunakan strategi keteladanan, guru memberikan salam kepada peserta didik ketika bertemu. Hal ini kemudian dilanjutkan dengan strategi kebiasaan sehingga secara otomatis peserta didik juga akan mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu di lingkungan atau di luar sekolah. Ini yang juga disebutkan oleh arief dalam bukunya mengenai pembiasaan.

Dari paparan tersebut terlihat bahwasannya strategi pembiasaan ini sangat memberikan dampak positif bagi guru dan santri dan strategi ini sangat efektif dalam membentik kepribadian Muslim peserta didik di SMP Darul Madaris.

d. Strategi Kedisiplinan

Strategi kedisiplinan disini merupakan cara untuk mendisiplinkan peserta didik sehingga bisa menjadi seorang yang berkepribadian Muslim yang baik. kedisiplinan lebih dekat dengan memberikan sebuah sanksi agar pelanggar bisa merasakan efek jera terhadap pelanggaran yang dilakukan. Dalam hal ini di SMP Darul Madaris memiliki seorang waka kesiswaan yang tujuannya adalah mendisiplinkan peserta didik ketika melakukan pelanggaran-pelanggaran yang ada.

Waka kesiswaan yang juga kedisiplinan ini juga menggandeng beberapa waka dan guru lainnya untuk bekerja sama dalam mengidentifikasi dan koordinasi memberikan informasi tentang pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Pada realita yang ada, peserta didik di SMP Darul Madaris ini meski kedisiplinannya sudah baik, akan tetapi terkadang ada beberapa peserta didik yang telat atau melanggar peraturan. Sehingga semua guru dan waka-wak berkoordinasi dan memberikan sanksi yang tegas dan berharap anak tersebut tidak mengulang kembali kesalahan yang sama.

4. Implikasi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yang dilakukan harus secara intensif di dalam lingkungan kelas dan luar kelas. Dan yang harus digarispawahi adalah pengawasan tidak hanya ditujukan guru kepada peserta didiknya, akan tetapi pemimpin kepada bawahannya/ guru yang bersangkutan. Dalam hal ini, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, SMP Darul Madaris juga melakukan pengawasan tersebut. Adapun detail implikasinya sebagai berikut:

a. Pengawasan terhadap kedisiplinan kehadiran guru dan Peserta didik

Pengawasan terhadap kehadiran guru sangat penting karena menunjukkan sebuah kedisiplinan guru dan tanggung jawabnya sebagai pendidik di lembaga. Oleh karena itu, SMP Darul Madaris juga menyediakan finger printing yang bisa mendeteksi absensi kehadiran sesuai dengan jam dan hari yang diletakkan di depan kantor kepala sekolah. Hal yang didapatkan atau implikasi yang didapatkan adalah bisa memberikan teladan kepada peserta didik agar tepat waktu dan disiplin terhadap aturan sekolah yang berlaku. Sehingga dari sini bisa membentuk kepribadian Muslim peserta didik.

Sesuai dengan strategi sebelumnya bahwasannya strategi tauladan atau contoh hal yang sangat efektif dalam memberikan contoh kepada

peserta didik. Jika pimpinan atau guru telah memberikan contoh positif, maka peserta didik juga akan meniru contoh baik tersebut.

Sedangkan pengawasan terhadap peserta didik dilakukan dengan cara mengawasi di pintu gerbang ketika sudah waktunya masuk. Ada beberapa guru yang mendapatkan tugas piket untuk berjaga sehingga jikalau ada peserta didik yang terlambat akan mendapatkan sanksi.

Langkah tersebut dilakukan pula agar peserta didik ini bisa terbiasa dan melakukan hal-hal yang positif sehingga bisa membentuk kepribadian peserta didik dengan baik. Dengan berlaku disiplin sejak dini akan menjadi sebuah kepribadian yang melekat pada diri yang nantinya dia akan melakukan kesiapan di segala urusan.

b. Pengawasan terhadap perilaku guru

Pengawasan yang dilakukan di SMP Darul Madaris juga mencakup masalah sikap. Karena sikap atau perilaku mencerminkan akhlak seseorang tersebut. Dalam hal ini, di SMP DARul Madaris yang melakukan pengawasan adalah pimpinan dari divisi masing-masing agar perilaku para bawahannya bisa disiplin dan tidak melanggar aturan yang ditetapkan. Lebih lagi, para masing-masing divisi juga diharuskan untuk mengawasi peserta didik agar tidak melanggar aturan yang ada sehingga akan terbentuk kepribadian Muslim peserta didik yang melekat dan dibawa di kehidupan masyarakat nantinya.

Adapun implikasi yang didapatkan pada pengawasan ini terhadap peserta didik adalah: a) menjaga dan menghindari perilaku peserta didik dari contoh teladan yang negative. Karena seperti yang kita ketahui bahwa banyak peluang media elektronik yang memberi contoh tidak baik bagi anak; b) Menunjukkan kepada peserta didik bahwasannya kedisiplinan bukan hanya untuk peserta didik, akan tetapi hal itu berlaku juga untuk

guru. Sehingga merakajuga akan berfikir bahwa sanksi tidak hanya berlaku pada peser`tla didi`k saja, melainkan kepada guru juga.

c. Pengawasan/operasi mendadak (SIDAK)

Operasi mendadak atau Sidak biasanya dilakukan sewaktu-waktu tanpa memberi tahu jam dan waktunya kepada peserta didik. Hal ini diharapkan agar peserta didik waspada dan berhati-hati setiap hari dan tidak melanggar peraturan yang ditetapkan. Adapun implikasi dari kegiatan Sidak tersebut antara lain: a) menumbuhkan sikap disiplin kepada peserta didik sehingga memiliki kesadaran tentang pentingnya menaati peraturan yang berlaku di lingkungan manapun; b) Memunculkan rasa konsisten dalam melakukan kedisiplinan, karena dengan adanya sidak tersebut maka peserta didik akan lebih berhati-hati dan tidak melanggar peraturan yang berlaku.

d. Pengawasan langsung kegiatan

Pengawasan langsung kegiatan merupakan sebuah pengawasan yang dilakukan langsung oleh guru atau pimpinan saat kegiatan berlangsung. SMP Darul Madaris memiliki beberapa kegiatan yang sudah disebutkan pada data penelitian diatas seperti salat berjamaah, unjuk kompetensi bahasa, dan kegiatan-kegiatan lainnya, sehingga pada saat itu juga guru memantau dan mengawasi langsung jalannya kegiatan tersebut. Adapun implikasi dari pengawasan langsung adalah sebagai berikut: a) Dengan pengawasan langsung, akan menumbuhkan rasa semangat sehingga menjadi ajang mereka dalam memperlihatkan bakat kepada para guru yang ada. Dengan bahasa lain bisa memotivasi peserta didik untuk mengukir prestasi yang lebih baik; b) menumbuhkan rasa disiplin yang tinggi karena adanya pengawasan langsung sehingga mereka melakukan kegiatan dengan lebih serius.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidikan di SMP Darul Madaris

Dalam sebuah lembaga pasti ada hal yang mendukung dan menghambat jalannya manajemen dalam sebuah lembaga. Seperti yang terlihat pada data yang didapatkan peneliti dalam wawancara dan observasi bahwa di SMP Darul Madaris ini juga mendapatkan faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan proses manajemen yang ada. Jika menganalisis hasil temuan yang ada, faktor pendukung manajemen yang ada di SMP Darul Madaris ini diantaranya:

1. Faktor Internal

Pada faktor internal ini merupakan hal yang datang dari diri seseorang. Terlihat bahwasannya ketika wawancara dengan salah satu peserta didik bahwa mereka memiliki rasa ingin mengetahui sehingga dia bersemangat dalam menggali pengetahuan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hamzah (1993) bahwasannya faktor internal yang muncul dari diri seseorang biasanya datang sebuah naluri keinginan mereka dalam mencari ilmu.

Keinginan tersebut merupakan insting yang sangat kuat serta kemauan keras untuk mencapai sesuatu. Keinginan ini merupakan kekuatan yang datang dari dalam diri seseorang. Peserta didik memiliki ingin tahu tentang pelajaran yang dipelajarai di sekolah.

2. Faktor Eksternal

Disamping itu, terdapat faktor yang datang dari luar sehingga ada pengaruh-pengaruh atau dorongan yang datang dari luar. Salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum yang dirancang oleh pemerintah bisa menjadi sebuah alur perjalanan dalam menapaki proses pembelajaran yang akan dilakukan. Sehingga ini memberikan kemudahan dalam melakukan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Dengan kata lain, kurikulum

merupakan panduan dalam melakukan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan.

Hal lain selain kurikulum adalah faktor keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting karena pendidikan pertama adalah datang dari lingkungan keluarga. Jika keluarga selalu mendukung dalam pembelajaran anak, maka akan memberikan dorongan yang luar biasa dan mengarahkan anak untuk semangat dalam menggali ilmu. Hal ini senada dengan pernyataan dari Dadang Hawari (1998) yang mengatakan bahwa keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak.

Selanjutnya, guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran peserta didik. Jika guru profesional dan memiliki pengetahuan yang luas, maka akan memberikan penjelasan dan gambaran-gambaran pengetahuan yang luas pula kepada peserta didik. Guru juga merupakan teladan bagi peserta didik. Sehingga dalam mewujudkan kepribadian Muslim peserta didik, maka perlu kiranya guru memberikan contoh yang positif kepada mereka.

Dan yang terakhir adalah lingkungan, lingkungan juga sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Jika seorang anak memiliki pergaulan lingkaran positif akan memberikan semangat dan kompetisi kearah yang positif pula. Dalam hal ini, SMP Darul Madaris merupakan tempat pendidikan yang didesain dan memiliki program pendidikan keagamaan. Sehingga SMP Darul Madaris ini merupakan lingkungan positif yang bisa memberikan hal positif pula bagi peserta didik sehingga terbentuk kepribadian Muslim peserta didik berbasis Dayah.

Selanjutnya, ada beberapa faktor penghambat dalam mewujudkan pembentukan kepribadian Muslim peserta didik berbasis Dayah di SMP Darul Madaris diantaranya:

1. Faktor internal

Seperti yang sebelumnya diutarakan bahwasannya faktor internal merupakan hal yang datang dari dalam. Dalam hal ini faktor internal yang menjadi penghambat dalam mewujudkan pembentukan kepribadian muslim peserta didik adalah rasa malas yang menyerang diri anak. Pada peserta didik di SMP Darul Madaris ini juga terkadang ada beberapa anak yang melanggar peraturan, seperti tidak melakukan salat berjamaah atau bolos sekolah. Ini dikarenakan ada rasa malas pada diri mereka sehingga tidak mau melakukan peraturan tersebut.

Faktor internal ini akan sangat menghambat transfer ilmu yang diberikan oleh guru dan menghambat penyerapan ilmu oleh peserta didik tersebut. Oleh karena itu, di SMP Darul Madaris ini akan memberikan sanksi bagi pelanggar aturan yang berlaku.

2. Faktor eksternal

Disamping faktor internal, faktor penghambat juga datang dari luar salah satunya adalah kurikulum. Sering kali pemerintah menetapkan kurikulum yang berganti-ganti, padahal kurikulum sebelumnya belum berjalan secara menyeluruh. Hal ini disebabkan adanya pergantian menteri pendidikan yang berkali-kali, sehingga ada rasa bingung dan tidak siap dari guru dan peserta didik.

Disamping itu, faktor eksternal lainnya adalah keluarga. Tidak sedikit jaman sekarang orangtua sangat kritis dalam menanggapi masalah pendidikan anaknya. Akan tetapi terkadang daya kritis mereka melebihi dari batas sewajarnya. Sehingga ini terkadang akan menghambat jalannya program yang sudah ditentukan sekolah. Misalnya, karena pelanggaran peserta didik atas kesalahannya, pihak sekolah memberikan sanksi yang tegas. Tetapi ada salah satu walimurid yang tidak terima dengan perlakuan

tersebut. Hal ini akan menghambat proses pembentukan kepribadian Muslim peserta didik.

Selanjutnya faktor eksternal lainnya adalah guru. Terkadang ada salah satu guru di SMP Darul Madaris yang sering melakukan contoh negative sehingga bisa ditiru oleh peserta didiknya. Ini akan menghambat jalannya pembentukan kepribadian Muslim yang ada. Peserta didik akan berdalih mencotoh guru tersebut sehingga proses pembentukan tersebut menjadi terhambat.

Selanjutnya yang terakhir faktor penghambat adalah media informasi. Media informasi melalui teknologi yang ada sangat memberikan dampak negative pula bagi peserta didik sehingga menjadi penghambat jalannya proses pembentukan kepribadian Muslim. Dalam hal ini, ada beberapa peserta didik secara sembunyi-sembunyi membawa *handphone*. *Handphone* merupakan media yang sangat canggih karena bisa melihat berbagai hal yang ada di belahan bumi ini. Akan tetapi banyak sekali kasus dengan keberadaan informasi tersebut menggerus akhlak seorang anak karena contoh-contoh dan fenomena negative yang ditiru oleh peserta didik tersebut. Oleh karena itu, langkah yang ditempuh di SMP Darul Madaris untuk menghilangkan kasus tersebut adalah dengan tidak memperbolehkan membawa *handphone* di sekolah maupun Dayah.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian mengenai manajemen pendidikan berbasis dayah dalam membentuk kepribadian peserta didik di SMP Darul Madaris menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, manajemen berbasis dayah di SMP Darul Madaris mencakup berbagai aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang sistematis. Dalam aspek perencanaan, identifikasi nilai-nilai kepribadian Muslim dilakukan dengan fokus pada visi-misi lembaga, serta perumusan

keputusan berdasarkan rapat bersama. Proses pengorganisasian melibatkan pembentukan bidang pembelajaran, pengelolaan tugas dan tanggung jawab, serta penempatan tugas berdasarkan kemampuan dan pengalaman guru. Pelaksanaan mencakup strategi pemberian pengetahuan tentang akhlak, penumbuhan empati sosial, pembiasaan perilaku sesuai kepribadian Muslim, dan penerapan kedisiplinan. Pengawasan melibatkan pemantauan kehadiran, perilaku guru dan siswa, serta pelaksanaan operasi mendadak dan pengawasan langsung kegiatan.

Kedua, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen berbasis dayah di SMP Darul Madaris terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal mencakup motivasi dan kesadaran diri dari peserta didik, sementara faktor eksternal meliputi kurikulum yang terstruktur, dukungan keluarga, kompetensi guru, dan lingkungan dayah yang kondusif. Faktor penghambat internal terutama adalah rasa malas yang dapat menghambat proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat eksternal mencakup perubahan kurikulum yang sering, intervensi keluarga dalam proses pembelajaran, perilaku negatif guru yang dicontoh oleh siswa, dan pengaruh negatif media informasi elektronik.

Secara keseluruhan, manajemen pendidikan berbasis dayah di SMP Darul Madaris berperan signifikan dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Implikasi dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan secara konsisten menunjukkan bahwa manajemen berbasis dayah mampu membentuk karakter siswa yang berkepribadian Muslim. Meskipun demikian, tantangan tetap ada baik dari faktor internal maupun eksternal yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan program pendidikan ini. Pendekatan holistik yang melibatkan semua pihak,

termasuk keluarga dan masyarakat, diperlukan untuk mendukung keberlanjutan dan efektivitas manajemen pendidikan berbasis dayah di SMP Darul Madaris.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, (2006), *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Abdurrahman an-Nahlawi, (1992), *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, Cet-2.
- Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, (2005), *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Listafariska.
- Ariyanto, *Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Religius Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MA Miftahul Ulum Gondang Mojokerto)*, Mojokerto: IKHAC.
- Aunnurrofik. (2019). *Dampak Negatif Penyetaraan Pendidikan Dayah dengan Pendidikan Umum*. Jakarta: PT Pustaka Nusantara.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn & Bacon.
- Dadang Hawari, (1998) *Al-Qur'an dan Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bakti.
- Depdikbud, (2000), *Panduan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Depdikbud.
- E. Mulyasa, (2012), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gregory, R. J. (2011). *Psychological Testing: History, Principles, and Applications*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hall. C.S. & Lindzey, G., *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*, Psikologi Kepribadian, Jilid 1, (Yogyakarta: Kanisius, 1993).
- Hamzah Ya'kub, (1993), *Etika Islam*, Bandung : Diponegoro,.
- Hasan, M. (2020). *Dampak Globalisasi terhadap Kepribadian Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Kemenag. (2020). *SKB 3 Menteri tentang Penyetaraan Sekolah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Maimunah Hasan, (2002), *Membentuk Pribadi Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Nasional.

- Muhadjir, N. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: Rosda Karya, 2006).
- Natsir, M. (2017). *Pentingnya Pendidikan dalam Kehidupan Masyarakat*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Qomar, M. (2015). *Kepribadian Muslim dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sjarkawi, (2006), *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2006), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yadi Purwanto, (2007), *Psikologi Kepribadian*, Bandung: Refika Aditama.
- Yayat M Herujito, (2001), *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: PT Grasindo.